BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri dalam bidang musik saat ini berkembang sangat pesat. Mulai dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua, banyak yang menyukai musik. Sebagian orang menjadikan musik hanya sebatas hobi dan ada juga yang serius meniti karir dalam bidang ini. Menurut S. Renard (2018), musik sendiri merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi para musisi, wadah untuk menilai selara pendengar, dan pokok budaya para komunitas[1]. Dengan adanya musik tentu saja ada musisi-musisi yang berkarya menciptakan karya musik tersebut.

Di Ponorogo terdapat lebih dari 50 band-band lokal yang masih aktif sampai saat ini. Band-band tersebut tentunya memiliki berbagai genre musik mulai dari pop, akustik, jazz, rock, punk, metal, reggae, ska, sampai dangdut. Untuk mendukung kegiatan para musisi maupun grup band yang ada di Ponorogo, tentunya memerlukan tempat untuk berlatih maupun sekedar bermain musik. Salah satu penunjang untuk bermain musik yaitu membutuhkan studio musik.

Menurut R. M. Saefulloh (2017), studio musik dapat membantu bidang musik dalam menyediakan tempat bermain musik dan seperangkat alat musik yang lengkap [2]. Tidak banyak para pemain musik memiliki studio sendiri, melainkan masih banyak yang mencari penyewaan studio musik untuk menyalurkan hobi dalam bermusik. Penyewaan studio musik merupakan suatu bisnis usaha yang memfasilitasi suatu musisi dalam hal latihan dan sewa alat musik. Studio musik biasa digunakan untuk berlatih alat musik, sarana hiburan, dan juga untuk melakukan perekaman sebuah karya musik. Pada umumnya studio musik menyediakan berbagai alat musik seperti microphone, gitar, bass, drum, keyboard, serta sound system.

Saat ini di Ponorogo terdapat 7 studio musik yang biasanya disewakan untuk masyarakat yang memiliki minat dan hobi dalam bermain musik maupun grup-grup band yang membutuhkan tempat dan alat untuk berlatih musik. Setiap studio musik yang ada di Ponorogo pastinya memiliki kekurangan dan keunggulan, mulai dari harga, fasilitas dan lain sebagainya. Masyarakat yang ingin menyewa studio musik pastinya perlu menentukan studio yang tepat dan sesuai dengan kriterianya seperti harga, lokasi studio, jumlah ruang studio, kelengkapan alat, keluasan studio, dan fasilitas.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anik & Ikmah (2018) tentang "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Wisata Purworejo Menggunakan Metode SAW" disimpulkan bahwa metode SAW bisa digunakan dalam pemilihan tempat wisata dengan menggunakan kriteria yang pertama biaya, kedua jarak, ketiga umur, keempat fasilitas, kelima waktu. Untuk alternatif pilihan tempat wisata ada 5. Hasil yang diperoleh dari perhitunggan menggunakan metode tersebut memberikan alternatif terbaik dalam memilih tempat wisata [3]. Dari penelitian tersebut memiliki tema yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pemilihan tempat tetapi dengan objek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pemilihan tempat dengan objek studio musik.

Dengan adanya beberapa studio musik yang tersedia di Ponorogo, sering kali calon penyewa studio kesulitan untuk mengambil keputusan dalam memilih maupun mencari studio musik yang tepat. Namun di Ponorogo belum terdapat sistem yang dapat memberi informasi mengenai studio musik dan juga dapat memberi rekomendasi studio musik sesuai dengan penilaian tingkat kepentingan kriteria dari calon penyewa. Dengan adanya sistem seperti itu akan mendukung kegiatan para musisi dalam mencari maupun menentukan tempat berlatih musik.

Dari uraian latar belakang permasalahan, penulis melakukan penelitian tentang sistem pendukung keputusan yang nantinya akan membantu pengguna dalam memilih studio musik. Maka disusunlah sebuah

penelitian dengan judul "**Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Studio Musik Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)**".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan sebelumnya penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada sebuah sistem pendukung keputusan pemilihan studio musik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu memberikan rekomendasi pemilihan studio musik.

1.4 Batasan Masalah

Dalam membangun sistem ini terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

a. Aplikasi sistem pendukung keputusan berbasis *web* dan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
b. Kriteria untuk menentukan alternatif rekomendasi pilihan studio antara lain harga/jam, lokasi studio, jumlah ruang studio, keluasan studio, kelengkapan alat, dan fasilitas.
c. Jumlah alternatif studio musik ada 7.
d. Studi kasus penelitian ini di Kabupaten Ponorogo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Dapat mempermudah pemain musik maupun musisi dalam pemilihan studio musik sesuai dengan kriteria yang ada pada sistem.
b. Pembaca dapat mengetahui cara membuat suatu sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).